



# STRATEGI DAN KEBIJAKAN

H. BUDI MULYANA, S.IP., M.SI

[WWW.UNIKOM.AC.ID](http://WWW.UNIKOM.AC.ID)



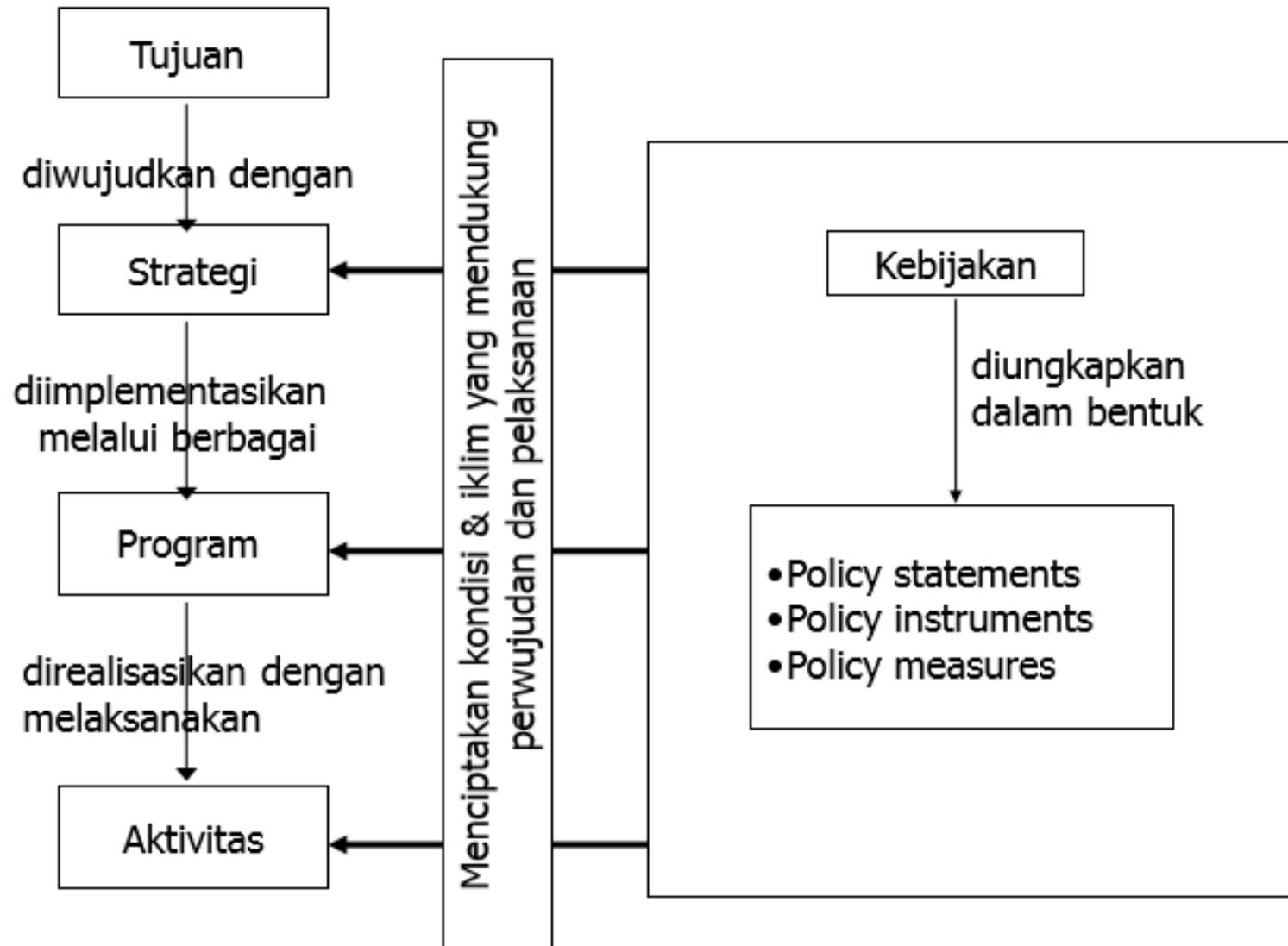
**Sesi 2**  
**Struktur, Perilaku, dan Analisis**  
**Kebijakan**

# Outcomes

Pada akhir sesi ini, peserta dapat:

- memahami 2 aspek suatu fenomena (struktur dan perilaku);
- mengenali struktur fisik dan struktur pembuatan keputusan;
- memahami konsep kompleksitas; dan
- memahami prinsip suatu analisis kebijakan (*policy analysis*).

## 2.5 Strategi dan Kebijakan



- **Strategi (*strategy*)**

Sebuah rencana (metode) aksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu [*a plan (method) of action to achieve a particular goal (aim)*]

## Kebijakan

Petunjuk-petunjuk (*directives*) yang dikeluarkan dan disebarluaskan (oleh pemerintah) dengan tujuan:

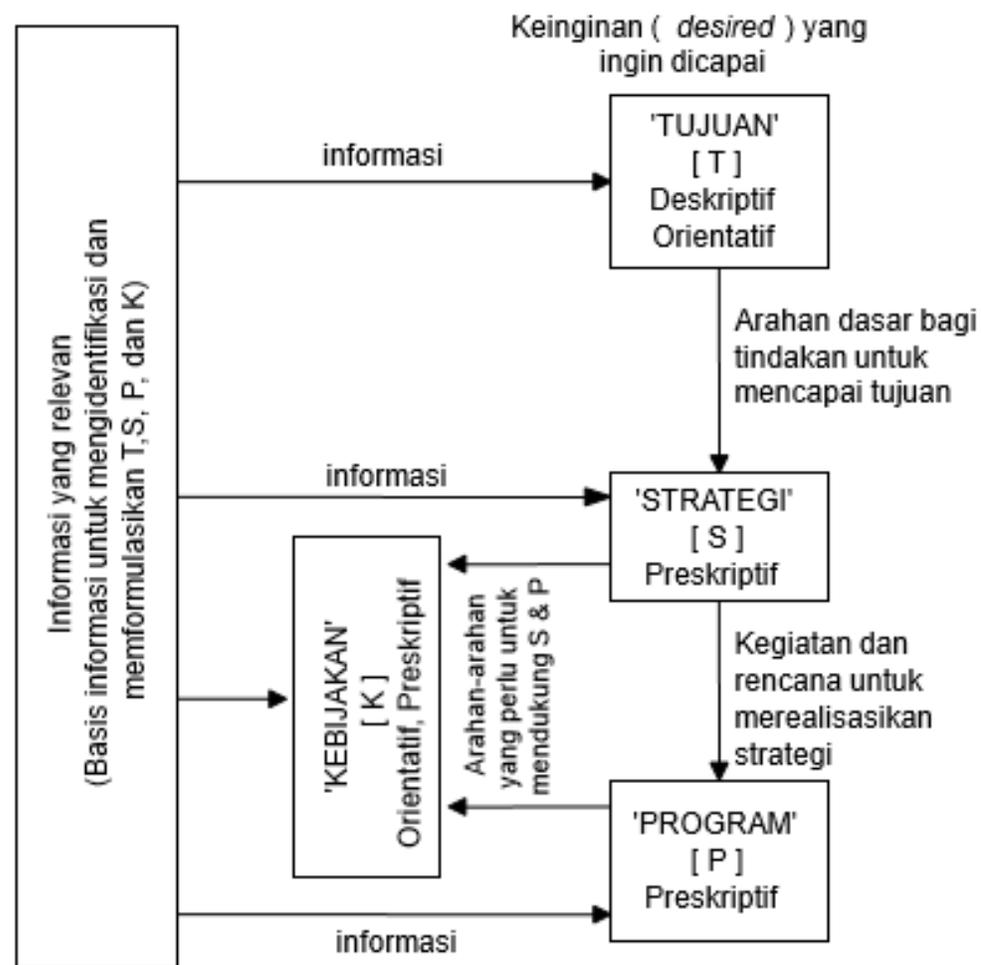
- menciptakan serta membangun iklim dan kondisi yang perlu untuk mendukung (*to facilitate*) pelaksanaan strategi;
- memberikan kepastian kepada unsur-unsur dunia usaha, masyarakat luas, dan peyelenggara pemerintahan; tentang arah, ruang lingkup, dan tingkat keleluasaan masing-masing di dalam memilih upaya yang berkaitan dengan strategi tersebut.

## Pelaksanaan Kebijakan

Untuk melaksanakan kebijakan, setelah mengeluarkan kebijakan (pernyataan), *policy measures* harus dibentuk:

- bentuk, rumuskan, dan keluarkan instrumen-instrumen kebijakan (hukum, peraturan, petunjuk-petunjuk);
- bentuk dan dirikan badan-badan administratif dan prosedur-prosedur untuk mencatat (*to administer*) kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan; dan
- alokasikan sumberdaya (dana, manusia, fasilitas) untuk mendukung badan administratif di atas.

# Proses Pendekatan Perumusan Kebijakan



Pengamatan analitik tentang dunia nyata  
(deskriptif)

# Kebijakan Publik

[Wibawa, Samodra (2011), Politik Perumusan Kebijakan Publik, Graha Ilmu – Yogyakarta]

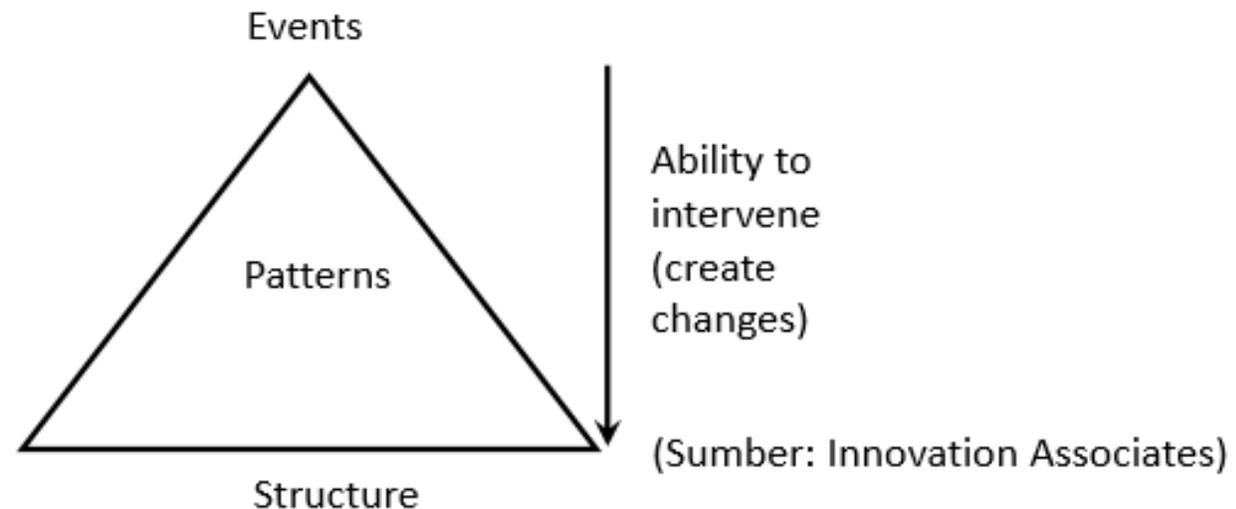
Kebijakan publik adalah keputusan suatu “sistem politik” negara, provinsi, kabupaten dan desa, atau RW dan RT untuk/dalam/guna mengelola suatu masalah (persoalan) atau memenuhi suatu kepentingan publik, di mana pelaksanaan keputusan itu membutuhkan dikerahkannya sumberdaya milik semua warga (publik) sistem politik tersebut.

[UUD, Keppres, Permen, Perdes (Peraturan desa), ataupun peraturan RT (Rumah Tangga)]

## 2.6 Logical framework (approach)

- **Fenomena Gunung Es (*The Iceberg Phenomenon*)**

Fenomena gunung es (the iceberg) ini menggambarkan bahwa **struktur yang sistematis merupakan fondasi terbentuknya suatu pola (*patterns*) dan kejadian (*events*)**. Namun struktur sistematis tersebut sulit untuk dilihat. Sering kali kita hanya melihat kejadiannya saja (puncak dari gunung es), dan hal tersebut menjadi dasar pengambilan keputusan. Padahal kejadian (events) hanyalah merupakan akibat (hasil) suatu struktur. **Sehingga keputusan yang dibuat berdasarkan kejadian (*events*) tidak akan menyelesaikan suatu persoalan.**



- **Tingkatan Pemahaman (*Levels of understanding*)**

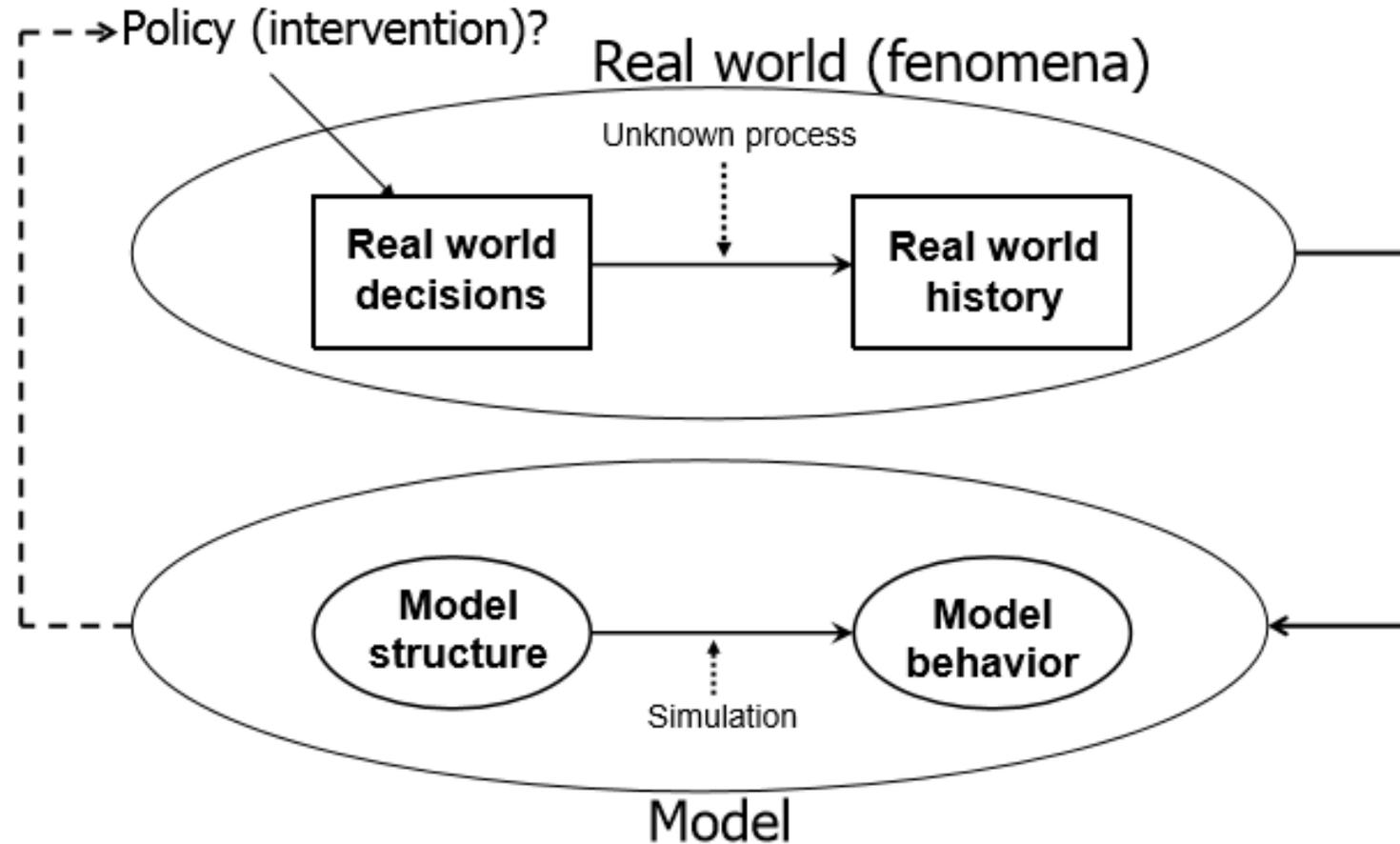
	Tindakan	Waktu	Cara Pemahaman	Pertanyaan yang dapat diajukan
Kejadian	Reaktif	Saat ini	Mengamati kejadian	"Bagaimana cara tercepat untuk merespon kejadian ini?"
Pola	Adaptif	↓	Mengamati pola perubahan kejadian	"Seperti apa kecenderungan dan pola dari kejadian tersebut, apakah terdapat pengulangan?"
Struktur	Perubahan	Masa depan	<i>Causal loop diagrams</i> dan metode <i>systems thinking</i> lainnya	"Struktur seperti apakah yang menyebabkan terbentuknya pola tersebut?"

Sumber : Anderson, Virginia and Lauren Johnson, 1997: *Systems Thinking Basics: From Concepts to Causal Loops*, Pegasus Communications, Inc. MA USA.

## **2.7 Model Untuk Analisis Kebijakan**

# Kerangka Pemikiran (Pendekatan)

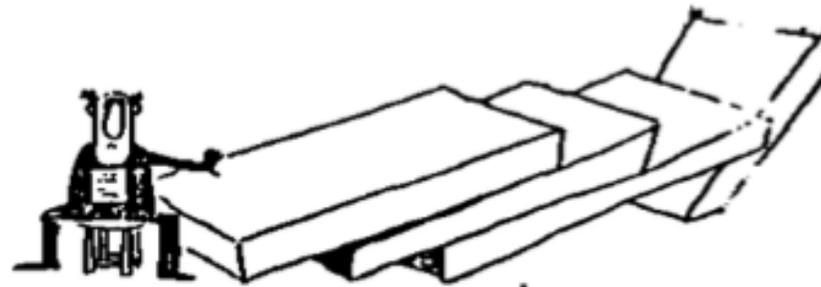
- Pemodelan kebijakan (*policy modelling*)



- Model suatu fenomena adalah deskripsi (penjelasan atau gambaran) struktur fenomena tersebut yang dinyatakan (diungkapkan) menggunakan bentuk-bentuk media yang dapat dikomunikasikan.
- *Iconic model* (patung dan maket), *graphical model* (grafik dan gambar), *mathematical model* (persamaan matematik), *tabular model* (tabel input-output/tabel I-O yang menyatakan transaksi antar-industri dalam suatu perekonomian), dan *computer model* (model matematik yang dapat dioperasikan atau disimulasikan).

- Setiap manusia secara naluriah menggunakan suatu model untuk membuat suatu keputusan (kebijakan), **model mental**. Model mental tidak lengkap dan kabur. Konsep sistem dan interpretasi terhadap hubungan-hubungan yang ada di dalam sistem, tidak kita miliki secara lengkap. Selanjutnya, model mental sering kali tidak adaptif terhadap konsekuensi-konsekuensi dinamis yang muncul.
- *“..... the human mind is not adapted to interpreting how social systems behave. Our social systems belong to the class called multiloop nonlinear feedback systems.”* (Forrester, 1970)

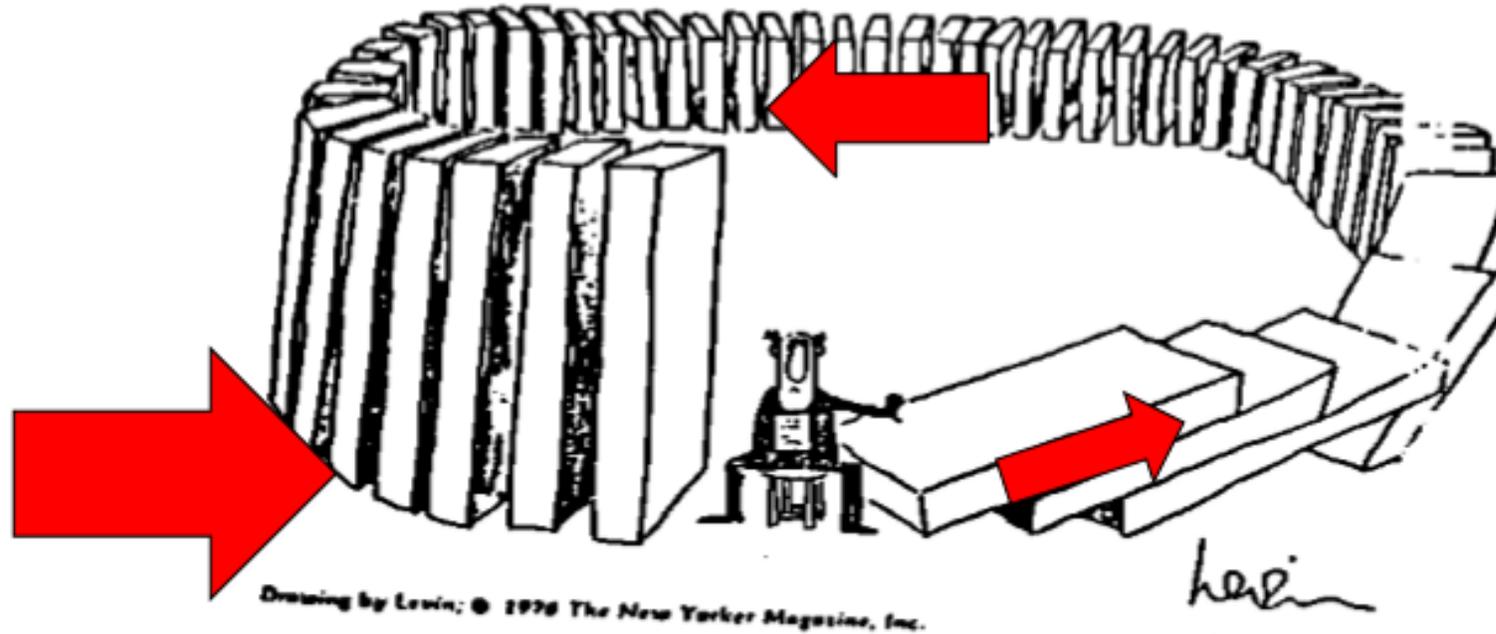
# Keputusan berdasarkan model mental,



Drawing by Lewis; © 1976 The New Yorker Magazine, Inc.

lewin

**hasil yang tidak diharapkan!**



**Dibutuhkan suatu model eksplisit ???**

## **Prinsip-Prinsip Pemodelan Kebijakan**

- Model yang memenuhi syarat dan mampu dijadikan sarana analisis untuk merumuskan (merancang) kebijakan haruslah merupakan suatu wahana untuk menemukan jalan dan cara intervensi yang efektif dalam suatu sistem (fenomena).
- Melalui jalan dan cara intervensi inilah perilaku sistem yang diinginkan dapat diperoleh (perilaku sistem yang tidak diinginkan dapat dihindari).
- Model yang dibentuk untuk tujuan seperti di atas haruslah memenuhi syarat-syarat berikut:

- karena efek suatu intervensi (kebijakan), dalam bentuk perilaku, merupakan suatu kejadian berikutnya; maka untuk melacaknya, unsur (elemen) waktu perlu ada (*dynamic*);
- mampu mensimulasikan bermacam intervensi dan dapat memunculkan perilaku sistem karena adanya intervensi tersebut;
- memungkinkan mensimulasikan suatu intervensi yang efeknya dapat berbeda secara dramatik: (1) dalam konteks waktu (efek jangka pendek vs jangka panjang, *trade offs in time*), dan (2) dalam konteks sektoral (efek memperbaiki *performance* suatu sektor yang berakibat memperburuk *performance* sektor yang lain, *trade offs between sectors*); disebut dengan istilah *dynamic complexity* (kompleksitas dinamik);
- perilaku sistem di atas dapat merupakan perilaku yang pernah dialami dan teramati (historis) ataupun perilaku yang belum pernah teramati (pernah dialami tetapi tidak teramati atau belum pernah dialami tetapi kemungkinan besar terjadi); dan
- mampu menjelaskan mengapa (*why*) suatu perilaku tertentu (transisi yang sukar misalnya) dapat terjadi.

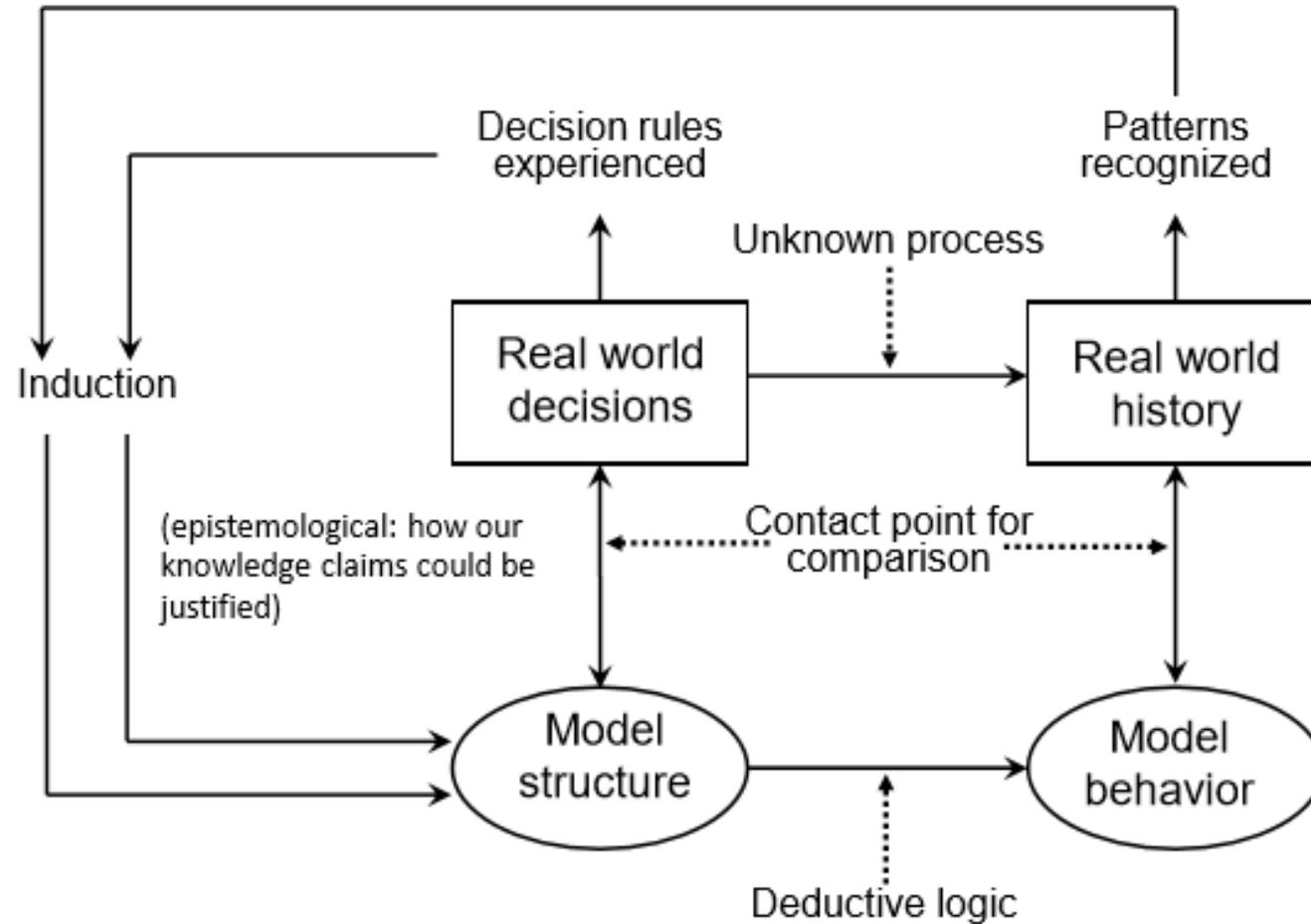
# Prinsip-Prinsip Membuat Model Dinamik (Stermann, 1981)

- Keadaan yang diinginkan dan keadaan yang terjadi harus secara eksplisit dinyatakan dan dibedakan di dalam model;
- Adanya struktur stok dan aliran dalam kehidupan nyata harus dapat direpresentasikan di dalam model;
- Aliran-aliran yang secara konseptual berlainan cirinya harus secara tegas dibedakan di dalam menanganinya;
- Hanya informasi yang benar-benar tersedia bagi aktor-aktor di dalam sistem yang harus digunakan dalam pemodelan keputusan-keputusannya;
- Struktur kaidah pembuatan keputusan di dalam model haruslah sesuai (cocok) dengan praktek-praktek manajerial; dan
- Model haruslah *robust* dalam kondisi-kondisi ekstrem.

## Kesahihan (*validity*) Model

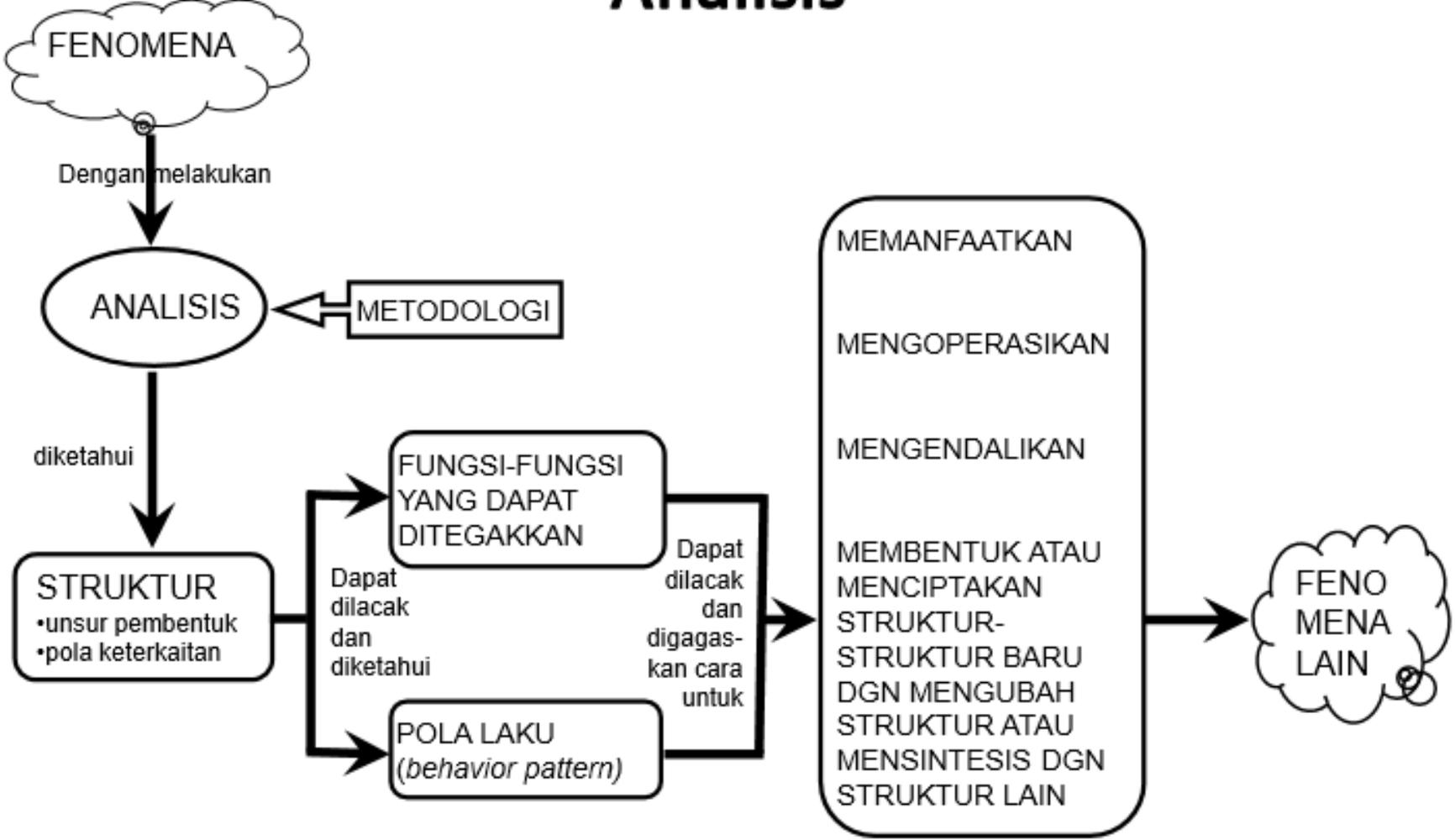
- Dalam hubungannya dengan kesahihan (*validity*) model, suatu model haruslah sesuai (cocok) dengan kenyataan empirik (realitas) yang ada.
- Model merupakan hasil dari suatu upaya untuk membuat tiruan kenyataan tersebut (Burger, 1966).
- Upaya pemodelan haruslah memenuhi (sesuai dengan) metode ilmiah. Saeed (1984) telah melukiskan metode ilmiah ini berdasarkan kepada konsep penyangkalan (*refutation*) Popper (1969).
- Metode ini menyaratkan bahwa suatu model haruslah mempunyai banyak titik kontak (*points of contact*) dengan kenyataan (*reality*) dan perbandingan yang berulang kali antara model dengan dunia nyata (*real world*) melalui titik-titik kontak tersebut haruslah membuat model menjadi *robust*.

# Metode Ilmiah (Saeed, 1984)



Usaha pertama dari penyelidikan ilmiah adalah **upaya untuk memahami bagaimana suatu perilaku dunia nyata muncul dari strukturnya**. Karena tidak ada cara langsung yang dapat digunakan untuk mengetahuinya, suatu model yang mewakili struktur dunia nyata itu harus dikonstruksikan dan perilakunya kemudian diperoleh melalui logika deduktif. **Struktur model ini didapat melalui suatu proses induksi yang didasarkan kepada pengetahuan empirik tentang dunia nyata tersebut**. Perbandingan-perbandingan baik struktur maupun perilaku model dengan struktur dan perilaku dunia nyata akan menegakkan kepercayaan dalam model, dan pada gilirannya kepercayaan itu akan menjadi dasar kesahihan model tersebut (Kemeny, 1959).

# Analisis



Sumber: Sasmojo (2000)

### **Dua (2) kesukaran:**

- 1) menentukan batas-batas model (model boundary); dan
- 2) menentukan struktur pembuatan keputusan.

### **Saeed (1982):**

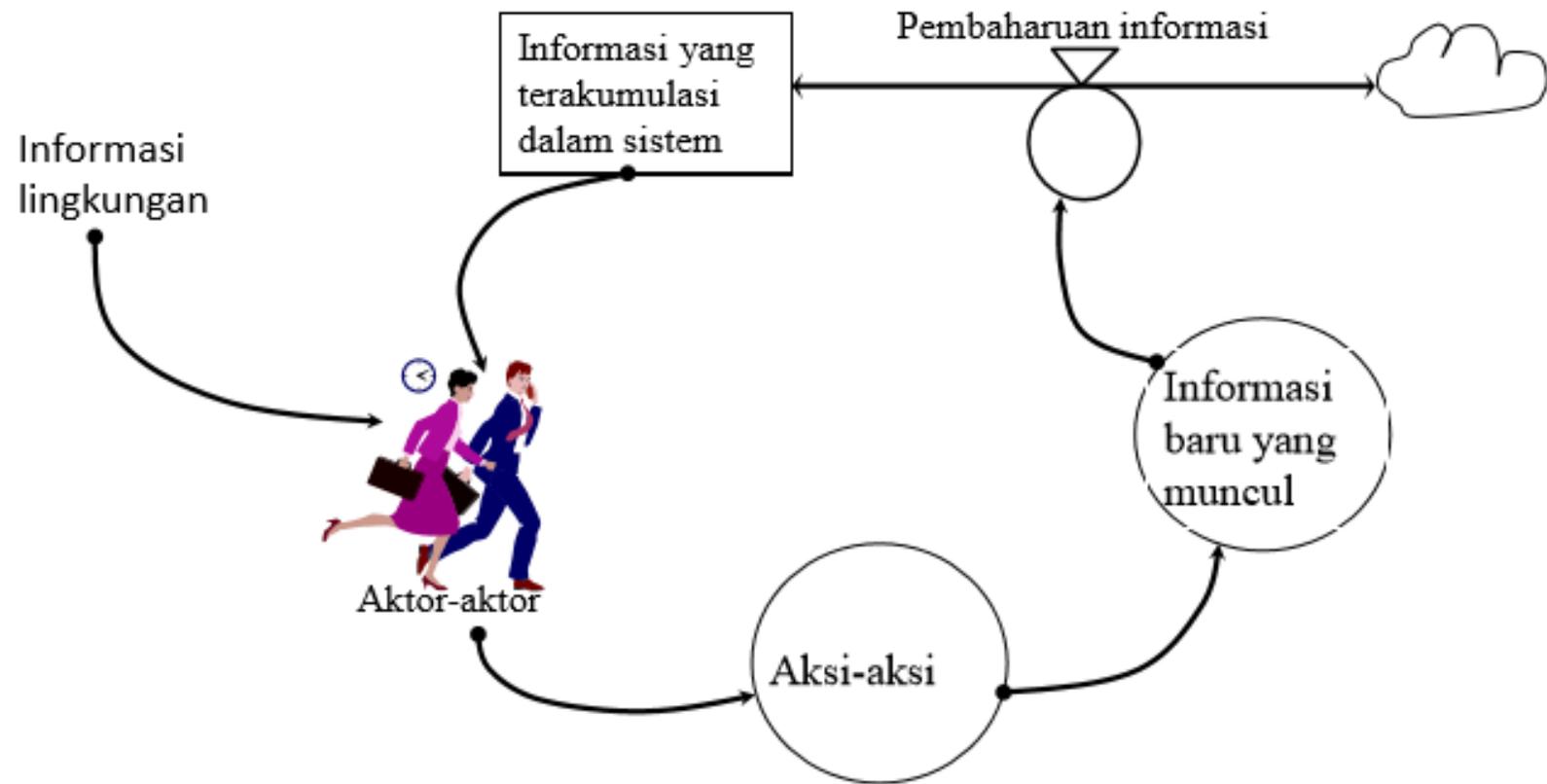
- Pendekatan kotak hitam (*black box approach*), hubungan-hubungan struktural biasanya dicari melalui suatu proses deduksi dari data historis tentang perilaku sistem. Penentuan variabel-variabel yang penting yang harus masuk dalam model ditentukan melalui pengujian-pengujian statistik berdasarkan data historis perilaku sistem tersebut.

**Menurut Black (1982), pendekatan ini sering menimbulkan kesalahan-kesalahan spesifikasi dan identifikasi struktur sistem; karena adanya penyimpangan (bias) data.**

Alternatif lain adalah memodelkan struktur proses pembuatan keputusan aktor-aktor dalam sistem (fenomena) berdasarkan struktur informasi sistem yang di dalamnya terdapat aktor-aktor, sumber-sumber informasi, dan jaringan aliran informasi yang menghubungkan keduanya.

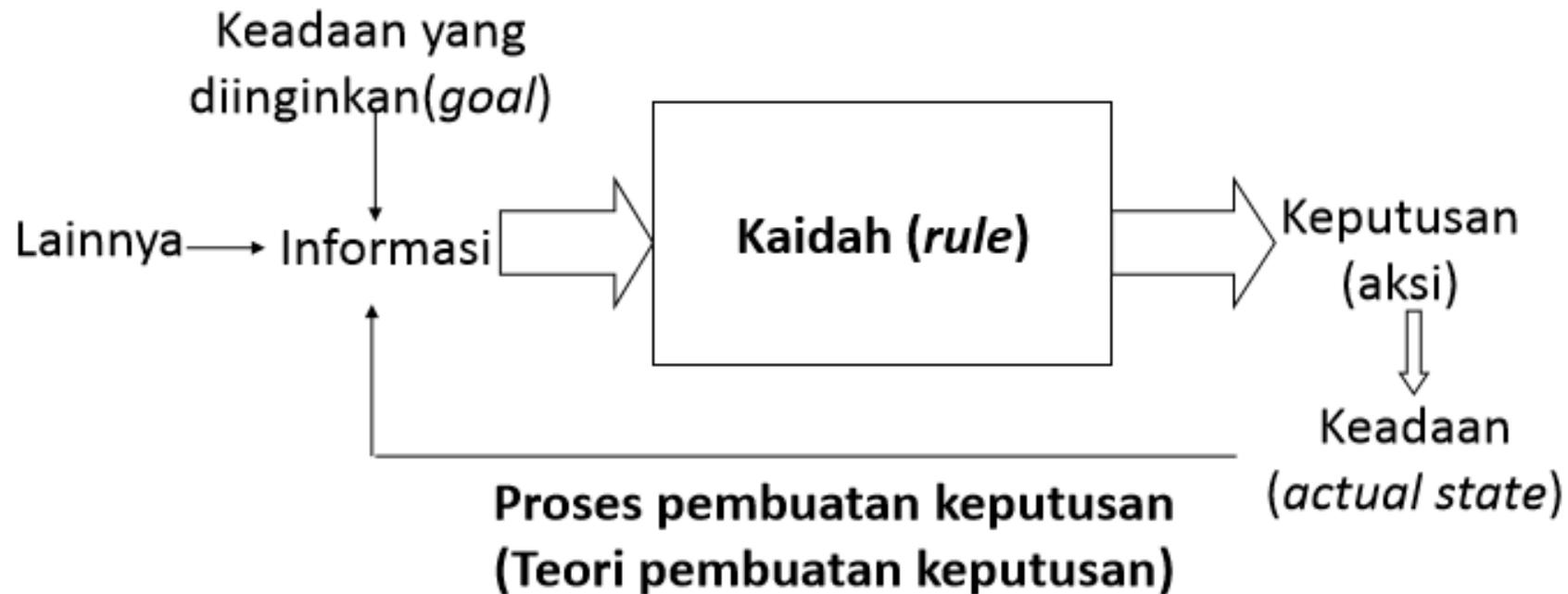
- analogi fisik, sumber informasi merupakan suatu tempat penyimpanan (*storage/stock*), sedangkan keputusan merupakan aliran yang masuk ke atau keluar dari tempat penyimpanan itu.
- analogi matematik, sumber informasi dinyatakan sebagai variabel keadaan (*state variable*), sedangkan keputusan merupakan turunan (*derivative*) variabel keadaan tersebut.

# Proses Pembuatan Keputusan



# Struktur: (1) pembuatan Keputusan; dan (2) fisik.

Struktur pembuatan keputusan ← Proses pembuatan keputusan



Struktur fisik ← Hukum alam

## **Struktur fisik dan struktur pembuatan keputusan**

Proses pembuatan keputusan menyangkut fenomena-fenomena yang dinamis. Fenomena dinamis ini dimunculkan oleh adanya struktur fisik dan struktur pembuatan keputusan yang saling berinteraksi.

- Struktur fisik dibentuk oleh akumulasi (stok) dan jaringan aliran orang, barang, energi, dan bahan.
- Struktur pembuatan keputusan dibentuk oleh akumulasi (stok) dan jaringan aliran informasi yang digunakan oleh aktor-aktor (manusia) dalam sistem yang menggambarkan kaidah-kaidah proses pembuatannya.

